

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Media Interaktif.

**Yuniar Israeni; Alimuddin; Suryanti Tahir**

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Prodi IPA Universitas Negeri Makassar; Jurusan IPA  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar;  
SMPN 1 Pallangga  
email: [yuniarisraeni@gmail.com](mailto:yuniarisraeni@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas VII 7 SMP Negeri 1 Pallangga. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang setiap siklusnya terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, dan (3) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai pra siklus, siklus I dan Siklus II. Penggunaan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas VII 7 SMP Negeri 1 Pallangga Semester II Tahun Pelajaran 2023-2024. Hal tersebut dapat terlihat dari skor rata-rata pada pra siklus adalah 6.78, dan untuk siklus I skor rata-rata yang didapatkan adalah 8.12. kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 9.83 dari keseluruhan skor rata-rata peserta didik.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Discovery Learning, Media Interaktif

### A. PENDAHULUAN

Sejak awal bidang ilmu pendidikan telah mengatasi berbagai tantangan dan perubahan dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi saat ini bahwa dunia terus berubah sehingga orang memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengelola kehidupan mereka sehari-hari. Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa (Nurhasanah dkk, 2016).

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar dengan peran melakukan transfer of *knowledge* dan sebagai pembimbing yang mendorong potensi siswa dalam belajar. Guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menguasai ilmu yang akan diberikan kepada siswa dengan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknik mengajar, dan memperlihatkan kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi para muridnya (Firmansyah, 2015). Dengan demikian hal tersebut akan memberikan pengaruh terkait peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

Di dalam penggunaan model pembelajaran yang fungsinya sebagai mempermudah tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan hal lain yang dirasa perlu agar seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran IPA (Edo,2022).

Peningkatan hasil belajar yang baik tidak hanya didukung oleh kemauan peserta didik untuk memiliki minat mau belajar dengan baik, akan tetapi penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyaknya guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional atau berpusat pada guru sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dan kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru yang masih mendominasi pembelajaran membuat peserta didik tidak mandiri dalam memecahkan masalah, dan pada abad ke 21 yang berkembang sekarang ini siswa harus belajar melalui kegiatan mereka sendiri dengan memasukkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, di mana mereka harus di dorong untuk mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen-eksperimen dan membiarkan mereka menemukan prinsip atau pemecahan masalah yang mereka hadapi (Kristin, 2016).

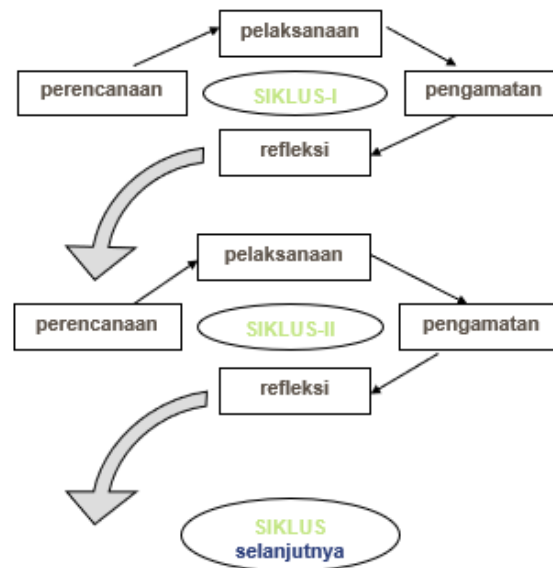
Penemuan (*discovery*) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme (Fajri, 2019). Model *discovery learning* ini, siswa diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari kemudian mengkonstruks pengetahuan tersebut dengan memahami maknanya. Dalam model ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Kelebihan yang diperoleh dalam menerapkan model *discovery learning* yaitu suasana belajar menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengurangi rasa takut dan keraguan siswa, interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lain dapat dilakukan dengan baik. Dengan pembelajaran model *discovery learning* secara tidak langsung telah memberikan pengalaman langsung, melakukan pengamatan dengan menemukan sendiri sehingga pengetahuan yang didapatkan bisa bertahan lama diperoleh peserta didik (Nagara, 2023).

Penerapan dan penggunaan bahan ajar interaktif sangat mendukung pembelajaran yang akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dikarenakan bahan ajar yang digunakan dapat memvisualisasikan materi dengan jelas melalui teks, gambar, dan video yang didesain secara menarik sehingga peserta didik dapat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, mengkombinasikan bahan ajar interaktif dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar yang maksimal (Khamidah dkk, 2019).

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Pallangga dengan jumlah sebanyak 41 siswa, terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini meneliti tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model *discovery learning* dengan bantuan media interaktif. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana pada masing-masing siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/pengumpulan data, dan refleksi (Widia, 2020).

## Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan instrumen observasi, tes dan dokumentasi. Pada tahap pemberian soal tes yang diberikan peserta didik berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal pada tiap siklusnya. Teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus berikut:

Skor rata-rata diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum Fx_i}{n}$$

(Siregar dkk, 2011)

Variansi dapat ditentukan dengan menggunakan persamaan:

$$s^2 = \frac{\sum F(x_i - \bar{x})^2}{n}$$

(Siregar dkk, 2011)

Sedangkan standar deviasi ditentukan dengan:

$$s = \frac{\sqrt{\sum F(x_i - \bar{x})^2}}{n}$$

(Siregar dkk, 2011)

Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata

$x_i$  = nilai tengah

$n$  = banyaknya data

$F$  = frekuensi kumulatif

$s^2$  = variansi

$s$  = standar deviasi

Kemampuan pada Ranah Kognitif peserta didik dikelompokkan seperti pada tabel berikut

:

Tabel 1. Kriteria Pengelompokan Kemampuan pada Ranah Kognitif

Interval Skor	Kategori
13-15	Sangat Tinggi
10-12	Tinggi
7-9	Sedang
4-6	Rendah
0-3	Sangat Rendah

Diadaptasi dari Fadhillah dkk (2024)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar IPA pra-siklus yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Pallangga kelas VII.7 dengan sampel sebanyak 41 siswa, dapat diketahui hasil belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan menggunakan model *discovery learning* dengan jumlah soal yang diberikan sebanyak 15 butir dengan mendapatkan skor maksimum 11, dan untuk skor minimum adalah 2 dengan skor rata-rata keseluruhan 6.78. Sedangkan varian sebesar 2.14 dengan standar deviasi sebesar 1.46

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi (Pra-Siklus)

Statistik	Nilai Statistik
Skor Maksimun Ideal	15
Skor Minimum Ideal	0
Skor Maksimun	11
Skor Minimum	2
Sampel	41
Skor rata-rata	6.78
Varian	2.14
Standar Deviasi	1.46

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel kategorisasi dibawah pada pelaksanaan prasiklus, siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 5 orang, kategori rendah dan sedang sebanyak masing-masing 15 orang, dan kategori tinggi sebanyak 6 orang, dan tidak ada peserta didik yang mampu mencapai interval skor 13-15 dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 3. Tabel Kategorisasi (Pra-Siklus)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	persentase
13-15	Sangat Tinggi	0	0
10-12	Tinggi	6	15
7-9	Sedang	15	37
4-6	Rendah	15	37
0-3	Sangat Rendah	5	12
Jumlah		41	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada siklus 1 dengan jumlah soal sebanyak 15 butir, dapat dilihat dengan skor maksimum pada kelas VII.7 ialah 12 dan skor minimum yaitu 3 dengan jumlah siswa sebanyak 41 sampel yang memperoleh rata-rata sebanyak 8.12 dan varian 2.21 dengan standar deviasi sebesar 1.49.

**Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi (Siklus 1)**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Maksimum Ideal	15
Skor Minimum Ideal	0
Skor Maksimum	12
Skor Minimum	3
Sampel	41
Skor rata-rata	8.12
Varian	2.21
Standar Deviasi	1.49

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel kategorisasi dibawah ini pada tahap siklus 1 menunjukkan kategori siswa sangat rendah yaitu 1 orang, kategori rendah 11 orang, sedang 15 orang, kategori tinggi sebanyak 14 orang, dan untuk kategori sangat tinggi tidak ada siswa yang mencapai interval skor 13-15.

**Tabel 5. Tabel Kategorisasi (Siklus 1)**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13-15	Sangat Tinggi	0	0
10-12	Tinggi	14	34
7-9	Sedang	15	37
4-6	Rendah	11	27
0-3	Sangat Rendah	1	2
Jumlah		41	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tindakan siklus 2 dengan tabel yang ada di bawah ini, jumlah soal yang sama pada siklus sebelumnya sebanyak 15 butir yang menunjukkan skor maksimum 15 dan skor minimum 4, sehingga memperoleh skor rata-rata 9.83 dengan varian 3.70 dan standar deviasi 1.92.

**Tabel 6. Tabel Distribusi Frekuensi (Siklus 2)**

Statistik	Nilai Statistik
Skor Maksimum Ideal	15
Skor Minimum Ideal	0
Skor Maksimum	15
Skor Minimum	4
Sampel	41
Skor rata-rata	9.83
Varian	3.70
Standar Deviasi	1.92

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Untuk kategorisasi keberhasilan peserta didik telah menunjukkan tidak ada peserta didik yang masuk pada kategori sangat rendah, kategori rendah sebanyak 9, kategori sedang ada sebanyak 10 orang, dan yang mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi masing-masing 11 orang yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 7. Tabel Kategorisasi (Siklus 2)**

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
13-15	Sangat Tinggi	11	27
10-12	Tinggi	11	27
7-9	Sedang	10	24
4-6	Rendah	9	22
0-3	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		41	100

(Sumber: Hasil Analisis Data)

## 2. Pembahasan

Peneliti menggunakan dua siklus untuk mencapai tujuan penelitian yang dilaksanakan dengan pra siklus, siklus I, siklus II. Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* yang berbantuan media interaktif pada kegiatan siklus I secara garis besar peserta didik diberikan stimulus atau rangsangan yang berupa pertanyaan seputar bumi dan tata surya pada gambar yang ditampilkan melalui power point. Peserta didik kemudian melakukan identifikasi masalah terkait pertanyaan yang ada pada LKPD yang harus dipecahkan. Kemudian peserta didik melakukan pengumpulan data (*data collection*) dengan menggunakan buku sebagai referensi dalam menjawab soal LKPD tersebut, lalu melakukan pengolahan data (*data processing*) dengan menyusun jawaban berdasarkan sumber yang digunakan dan menuliskan hasil jawabannya. Setelah itu, peserta didik melakukan pembuktian (*verification*) yang dimana setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan jawabannya didepan kelas, dan yang terakhir peserta didik menarik kesimpulan (*generalization*) dari soal yang telah dipecahkan (Dari dkk, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan dapat dilihat perbandingannya pada tabel diatas yang dimulai dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II telah mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Pallangga pada kelas VII 7 Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media interaktif terlihat dari meningkatnya skor rata-rata hasil tes peserta didik pada pra siklus yaitu 6.78, siklus I menjadi 8.12, dan pada siklus II peningkatan menjadi 9.83.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1469-1479.
- [2] Edo, M. K. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bajawa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14528-14538.

- 
- [3] Fajri, Z. (2019). Model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 7(2), 64-73.
- [4] Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- [5] Khamidah, N., Winarto, W., & Mustikasari, V. R. (2019). Discovery Learning: Penerapan dalam pembelajaran IPA berbantuan bahan ajar digital interaktif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 87-99.
- [6] Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- [7] Lestari, D. E., Koeswanti, H. D., & Sadono, T. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 842-849.
- [8] Nagara, L.P (2023) Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. (*Penelitian Quasi Eksperimen Kelas V SD Negeri 1 Langensari Kab. Bandung Barat*) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- [9] Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 128.
- [10] Siregar, Sofyan. (2011). Statistik Deskriptip untuk Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers.
- [11] Widia, I. W. (2020). Penerapan model discovery learning berbantuan media phet untuk meningkatkan kompetensi siswa. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 262-273.